



Analisis Wacana Kritis Terorisme dalam Film *Sayap-Sayap Patah*

Nabil Budiman^{*1}, Ahmad Zamzamy²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: 20043010044@student.upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-03 Keywords: <i>Discourse;</i> <i>Terrorism;</i> <i>Sayap-Sayap Patah.</i>	Sayap-Sayap Patah is a 2022 film directed by Rudi Soedjarwo with the production of Maxima Pictures and Denny Siregar Productions. The film adopts the prison riot in Mako Brimob and Surabaya Bombings 2018 which were perpetrated by a group of terrorists. This research studies how discourse of terrorism brought in Sayap-Sayap Patah. Using Norman Fairclough's critical analysis discourse, research showed a few results. First, the terrorism discourse in Sayap-Sayap Patah is related to Arabic culture and Islam. Second, Sayap-Sayap Patah simplifies the issue of terrorism. Third, Sayap-Sayap Patah used terrorism as plot device to raise the police's image. Lastly, the message that was conveyed by Sayap-Sayap Patah is laden with Islamophobia. Four of those results could be attributed to the involvement of a police institution, a producer with its own controversy, and the relationship of its director with the police.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-03 Kata kunci: <i>Wacana;</i> <i>Terorisme;</i> <i>Sayap-Sayap Patah.</i>	<i>Sayap-Sayap Patah</i> adalah film 2022 yang disutradarai Rudi Soedjarwo dengan rumah produksi Maxima Pictures dan Denny Siregar Productions. Film itu mengadopsi kerusuhan Mako Brimob dan Pengeboman Surabaya 2018 yang dilakukan sekelompok teroris. Penelitian ini mengkaji bagaimana wacana terorisme dibawakan dalam <i>Sayap-Sayap Patah</i> . Melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough, hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, <i>Sayap-Sayap Patah</i> mewacanakan terorisme berkaitan dengan budaya Arab dan Islam. Kedua, <i>Sayap-Sayap Patah</i> menyederhanakan isu terorisme. Ketiga, <i>Sayap-Sayap Patah</i> menggunakan terorisme sebagai plot device untuk mendongkrak citra kepolisian. Terakhir, pesan yang disampaikan <i>Sayap-Sayap Patah</i> sarat akan <i>Islamophobia</i> . Keempat temuan tersebut dapat diatribusikan lewat keterlibatan lembaga kepolisian, produser yang memiliki kontroversi tersendiri, serta keterikatan sutradara dengan lembaga polisi.

I. PENDAHULUAN

Sayap-Sayap Patah adalah film 2022 yang disutradarai oleh Rudi Soedjarwo, serta diproduksi oleh Maxima Pictures dan Denny Siregar Production. Dikisahkan seorang polisi harus menyeimbangkan waktunya sebagai seorang ayah serta menanggulangi terorisme (Mario & Kistyarini, 2022). *Sayap-Sayap Patah* mengadopsi kejadian nyata aksi teror di Indonesia, yakni kerusuhan Mako Brimob dan Pengeboman Surabaya pada tahun 2018. *Sayap-Sayap Patah* dituduh sebagai film "islamophobia berbalut cinta" (Fadillah, 2022), "isinya tidak memiliki khas, tidak punya rasa dan ideologi" (KeuanganNews.id, 2022), upaya untuk mendongkrak citra kepolisian, dan Denny Siregar yang menjadi produser film (Arimbi & Trilatifah, 2022).

Denny telah menggunakan berbagai jenis teks untuk mewacanakan isu sosial dan politik di Indonesia. Tak jarang beberapa diantaranya memuat wacana yang bersifat sarkasme, ofensif, nan kontroversial terlebih pada akun sosial X

miliknya (Rosmayanti, 2022). Wacana adalah bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan praktik sosial tertentu (Fairclough, 1995). Wacana erat kaitannya dengan kekuasaan yang memiliki kontrol atas bahasa dan pembentukan realitas yang baru. Wacana juga digunakan untuk membuat, merubah, dan menjaga relasi kuasa dalam masyarakat (Fairclough, 1989). Terorisme pada media kerap kali diwacanakan sebagai antara yang baik dengan yang jahat. Simplifikasi terorisme dapat berujung pada pemahaman yang keliru terkait sebab akibat dan tujuan akan mengapa aksi teror terjadi (Riegler, 2010:43-44).

Sayap-Sayap Patah mencoba mereduksi unsur terorisme guna memberikan ruang atas kisah cinta Adji dan Nani, namun hal tersebut menuai polemik dari khalayak yang telah menyaksikannya. Cukup menarik jika *Sayap-Sayap Patah* dikaji melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough guna membongkar wacana dibalik isu terorisme yang diangkat oleh film tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisa wacana kritis (AWK) milik Norman Fairclough dan berparadigma kritis. AWK Fairclough menggabungkan berbagai jenis analisis, mencakup tekstual; proses produksi; distribusi & konsumsi teks; dan fenomena sosial-budaya (Saleh & Aviandy, 2020). AWK termasuk dalam metodologi paradigma kritis yang bertujuan mengkritik dan juga memberikan pandangan alternatif akan keadaan, kondisi, dan tatanan sosial saat ini (Pristy & Budiarmo, 2021). Objek serta sumber data primer penelitian adalah film *Sayap-Sayap Patah*, sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai jenis publikasi yang tersedia baik secara fisik maupun digital.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu terhadap tiga dimensi sosial dari AWK Norman Fairclough. Pada bagian teks, peneliti memaknai setiap adegan yang memuat unsur terorisme. Untuk praktik diskursif, peneliti menganalisis hasil wawancara tim produksi yang terlibat dalam *Sayap-Sayap Patah*, serta opini dari para khalayak yang telah berpendapat di platform YouTube, IMDb, serta Twitter (atau X). Terakhir, pada praktik sosial peneliti menganalisis bagaimana film merefleksikan dan mereproduksi struktur sosial, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dalam masyarakat di mana film itu dibuat dan diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum menyajikan adegan yang telah dirangkai. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai film, kejadian nyata yang di adopsi, beserta salah satu profil produser dari film tersebut. *Sayap-Sayap Patah* bermula dari Adji beserta tim Densus-88 menangkap Murod karena menjadi pelaku dalam pengeboman hotel serta terlibat dalam kelompok Leong. Leong sendiri melakukan pengeboman melalui bantuan Rosyid dan Desi yang menyasar kantor polisi Surabaya. Melalui Murod, aparat Densus-88 lalu bergerak cepat menangkap mereka dan menahannya ke dalam sel penjara Mako Brimob. Leong lalu memprovokasi narapidana teroris lainnya untuk memberontak setelah Iptu Sadikin mencemooh dirinya. Para narapidana menyandera lalu membunuh polisi termasuk Adji yang tewas setelah menolak untuk menyingkap informasi pribadi Iptu Gendis.

Kerusuhan Mako Brimob dan Pengeboman Surabaya merupakan insiden yang terjadi di tahun 2018 di Indonesia dan menjadi inspirasi dalam setting film *Sayap-Sayap Patah*. Kedua insiden dilakukan oleh pelaku yang berafiliasi dengan Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Kerusuhan di Mako Brimob terjadi pada 8 Mei 2018 (Komara, 2018) saat narapidana merangsek keluar sel. Enam polisi meninggal dunia dalam kerusuhan itu (The Jakarta Post, 2018; Fox News, 2018). Sumber resmi menyebut kerusuhan dipicu oleh makanan, namun diduga kerusuhan juga dipicu oleh hak yang dibatasi (DW, 2018); faktor ideologis (Rizky, 2018); dan keinginan untuk menemui pemimpin ISIS, Aman Abdurrahman, yang juga ditahan di Mako Brimob namun berbeda blok (Rizky, 2018).

Penahanan Aman Abdurrahman juga menjadi motif dibalik Pengeboman di Surabaya. Lima hari setelah kerusuhan Mako Brimob terjadi, berbagai lokasi di Surabaya dengan Markas Polrestabes Surabaya menjadi salah satu sasaran pengeboman (Ika, 2018). Pengeboman itu menjadi tragedi pertama di Indonesia yang melibatkan anak kecil serta dan merupakan aksi terstruktur sejak Bom Bali 1. 25 jiwa meninggal dunia (Boediwardhana, 2018). Para pelaku bom bunuh diri terdiri atas tiga keluarga (Hilda, 14 Mei 2018) dengan salah satu diantaranya disebut oleh Kapolri “baru saja pulang dari Suriah” setelah mempelajari strategi teror (Hilda, 13 Mei 2018). Denny Siregar, produser dari film *Sayap-Sayap Patah*, sering kali memberikan komentar dan pendapat atas isu politik dan sosial di Indonesia yang kontroversial. Denny juga dianggap ‘buzzer politik’ karena mempromosikan agenda tertentu, bahkan dirinya merasa bangga jika dianggap demikian (Gunadha & Nurjanah, 2021). Pada isu agama dan sosial, ia dikenal cukup keras dalam menyinggung radikalisme, terorisme, Islam dan budaya Timur Tengah melalui wacana ‘kadrin’ (Damarjati, 2020).

Setelah mengetahui konteks diatas, peneliti telah mengkaji film *Sayap-Sayap Patah* dan hasilnya terdapat beberapa adegan di bawah ini yang akan menjadi materi dalam pembahasan.

Tabel 1. Daftar adegan yang dikaji

No	Deskripsi	Waktu
1.	Prolog film tentang kerusuhan tragis di Mako Brimob.	00:00:35
2.	Adegan pembunuhan Sigap oleh Murod dan Leong.	00:02:17
3.	Monolog dua boneka tangan.	00:04:23
4.	Saat mengintai rumah Leong, Irwan dan Kun berbicara tentang keluarga mereka.	00:06:54
5.	Murod ditangkap lalu dijelaskan perkara yang dilakukannya oleh polisi.	00:09:51
6.	Leong mengunjungi Rosyid yang merakit bom rompi untuknya. Sesaat kemudian keponakan Rosyid, Desi, muncul.	00:14:17
7.	Pengeboman kantor polisi Surabaya.	00:17:20
8.	Pasca pengeboman, Leong berdiskusi dengan Abu Toyib serta menyampaikan keraguannya atas Rosyid.	00:27:53
9.	Murod diinterogasi oleh Sadikin.	00:32:03
10.	Polisi menyerbu lalu menangkap Leong dan Rosyid.	00:48:30
11.	Suasana penjara tempat Leong ditahan.	00:55:23
12.	Rosyid diinterogasi oleh Sadikin.	00:57:28
13.	Konfrontasi Sadikin dengan Leong.	01:04:44
14.	Rosyid masuk sel penjara yang berbeda dengan Leong. Disana ia bertemu La Umane, napiter yang 'tobat'.	01:15:18
15.	Awal mula kerusuhan Mako Brimob yang diprovokasi oleh Leong.	01:16:55
16.	La Umane mengajak Rosyid menyerahkan diri ke aparat, namun Rosyid menolak.	01:25:23
17.	Liputan berita yang menyebut polisi akan menggunakan pendekatan persuasif dalam menangani kerusuhan.	01:28:51
18.	Kemarahan Leong kepada Murod karena membuatnya tertangkap.	01:30:12
19.	Leong menyiksa beberapa polisi yang disandera.	01:32:45
20.	Leong menodong pistol ke kepala Adji.	01:34:54
21.	Leong diperingatkan oleh Ruslan untuk membebaskan seluruh polisi yang disandera.	01:36:30
22.	Babak klimaks dari film dimana Adji tewas ditikam oleh Leong.	01:39:40
23.	Epilog film dengan adegan iring-iringan polisi membawa korban kerusuhan ke pemakaman.	01:44:10
24.	Credit film.	01:46:51

B. Pembahasan

1. Struktur Teks

Struktur teks mengkaji pemilihan kalimat atau kata-kata tertentu dan atau

tindakan yang bermakna dan memiliki keterkaitan antar objek satu dengan yang lainnya (Fairclough, dalam Naurah & Siregar, 2023).

a) Teroris dilakukan oleh Sekelompok Sosiopat

Sosiopat memiliki karakteristik impulsif, perilaku ceroboh, hilangnya rasa sesal setelah melukai orang lain, tipu muslihat, hilangnya sikap tanggung jawab, dan perilaku agresif (Mayo Clinic Staff, 2023; Berger, 2022). Sosiopat dapat ditemui lewat adegan Murod yang membunuh Sigap dengan menutupi kepalanya menggunakan kantong plastik. Leong menyaksikan Sigap lemas dan mati akibat kehabisan nafas. Raut muka mereka tidak menunjukkan indikasi sedih; gelisah; atau gembira artinya pembunuhan bukanlah pengalaman pertama kali oleh mereka. Kedua, adegan saat Desi melihat Rosyid mencoba bom rompi. Kamera menyoroti raut muka Leong yang terkejut; menandakan adanya oportunitas yang muncul dalam diri Leong. Rosyid pun menjelaskan ke Leong mengenai Desi: "Orang tuanya sudah ndak ada, dia ponakan saya. Masih kecil mas!".

Rosyid menunjukkan dirinya tidak ingin Desi terlibat dalam bom bunuh diri. Namun Leong tidak menunjukkan rasa empati dan mengucap: "Syid! Kamu udah belajar, kalau tujuan kita itu sorga! Tujuan yang paling mulia! Dan tugas saya disini adalah mengantarkan klean, untuk memenuhi tujuan tersebut!". Leong menggunakan konsep martir dengan menjanjikan keduanya akan masuk surga jika tujuannya terpenuhi. Disini Leong juga memiliki perilaku manipulatif. Penggunaan kata "sorga" dan "mengantarkan klean" dapat diasumsikan untuk meyakinkan Desi bahwa dirinya dapat bertemu dengan kedua orang tuanya di surga setelah menjadi meledakkan diri.

Kemudian pada adegan bom kantor polisi. Leong dan Rosyid menyadari adanya warga sipil dan anak kecil, namun mereka tetap melancarkan serangan bom bunuh diri. Ini adalah bukti ketiga yang menunjukkan sikap sosiopat dari Leong. Leong secara irasional tetap melakukan pengeboman

bahkan raut mukanya menjadi bahagia setelah serangannya berhasil mengakibatkan korban jiwa.

Terakhir, terdapat pengulangan dari ciri-ciri sosiopat yang dapat dijumpai saat kerusuhan Mako Brimob terjadi. Leong marah karena menganggap Murod telah membuat Leong tertangkap. Leong menyebut kalimat yang berkonotasi agama namun disaat yang sama ia juga menggunakan kata kasar. Adanya kontradiksi dalam ucapan Leong menunjukkan sikap impulsif yang tak terkendali saat ia marah. Hal tersebut juga diperkuat lewat tindakan Leong yang melampiaskan amarahnya dengan menampar dan menonjok perut Murod.

Leong lalu melampiaskan amarahnya dengan menyiksa dan membunuh satu-per-satu anggota polisi yang ia sandera setelah mereka bersikeras menolak untuk membocorkan informasi rahasia. Leong memahami tindakannya dapat berakibat eskalasi ketegangan di antara narapidana dengan polisi dan berpotensi menambah jumlah korban jiwa. Namun Leong tidak peduli sebab kemarahannya telah memperkuat sikap impulsif dan Leong pun melanjutkan kekejiannya dengan menikam Adji meskipun telah diperingatkan oleh Ruslan dan Sadikin akan konsekuensi yang muncul dari tindakannya.

b) Terorisme Terkait dengan Budaya Arab dan Ideologi Islam

Penggunaan kata-kata yang familiar dengan Islam terdapat pada adegan ke-6, ke-8, ke-10, ke-14, dan ke-18 dengan kata-kata “sorga”, “keimanan”, “pengorbanan”, “perjuangan”. Nuansa dari budaya Arab dapat dijumpai lewat kostum Leong yang menggunakan kalung tasbih dan berpenampilan botak berjanggut. Nama-nama teroris pada film juga berasal dari nama Arab, seperti Rosyid berarti “memperoleh petunjuk, lurus, dijalan yang benar” (Tanya Nama, 2024); Murod bermakna “keinginan, cita, kemauan” (godam64, 2013); dan Abu Toyib yang berarti bapak yang “baik, halus” (IdeNamaIslami, 2024).

Ketiga faktor tersebut dapat diatribusikan dengan Denny Siregar yang dalam beberapa cuitannya, menyinggung stereotip yang berkaitan

dengan Arab dan Islam. Denny memiliki obsesi yang signifikan terkait janggut dan hubungannya terhadap Islam atau Arab (Siregar, 4 September 2021). Maka tidak menutup kemungkinan bahwa mitos dan stereotip di film tersebut dipengaruhi oleh dirinya.

c) Modus Operandi Terorisme

Modus operandi kelompok teror dalam film diawali dengan Leong memanipulasi Rosyid dan Desi untuk bergabung dalam melancarkan serangan teror yang menyasar kantor polisi di Surabaya, melalui intrik bahwa tujuannya mengantarkan mereka ke surga. Melalui narasi ini, *Sayap-Sayap Patah* memperkuat argumen Lankford (2013) bahwa mitos terorisme di media massa adalah mereka martir yang setia dengan tujuannya, meski berujung terhadap pengorban diri. Mitos atas kesetiaan dapat pula dijumpai pada adegan ke-6, 8, dan 18. Leong dan Abu Toyib mendoktrin anggotanya agar tetap selalu berada dalam tujuan yang diinginkan mereka. Anggota yang tak sejalan akan di doktrinasi kembali seperti Rosyid yang menurut Leong “harus dimantapkan keyakinannya”, atau mendapatkan konsekuensi lebih keras seperti Murod yang mengalami kekerasan dan dipermalukan di depan narapidana lainnya sebagai contoh agar narapidana lain tidak berkompromi dalam melaksanakan perintah Leong.

Sayap-Sayap Patah juga menggambarkan definisi terorisme yang disebut Rapoport (2022) bahwa terorisme dilakukan melalui koordinasi kelompok teror antar domestik. Ini dapat dijumpai pada saat Leong meminta Abu Toyib agar membantunya menyembunyikan Rosyid dari kejaran aparat. Coady (dalam Primoratz, 2004) menyebut terorisme memiliki persiapan yang direncanakan secara matang dan rahasia, hal ini dapat diimplikasikan tempat tinggal beberapa tokoh teroris yang berada di lokasi perkampungan, usaha kecil, bengkel, hingga daerah hutan untuk menyamarkan rencana mereka (*low profile*).

d) Polisi dan Terorisme, bak Pahlawan dan Penjahat

Sayap-Sayap Patah, meskipun menghadirkan berbagai tokoh dengan latar belakang dan kepribadian kompleks, menyajikan cerita yang terkesan hitam putih. Dialog dari Adji di adegan ke-3 dapat dimaknai sebagai polisi pembasmi kejahatan serta penjaga dari marabahaya yang datang; disini marabahaya itu dapat dianggap sebagai para penjahat termasuk teroris. Polisi juga disebut sebagai “anak-anak terbaik” yang dimiliki bangsa (adegan ke-23) dan rela mengorbankan nyawa mereka demi melindungi masyarakat maupun sesama rekan polisi (adegan ke-7, 19 dan 22. Iring-iringan polisi yang dikoreografikan layaknya *credit* film *American Sniper* tahun 2014, menunjukkan polisi adalah pahlawan tragis yang harus dikenang dan mendapat penghormatan yang layak.

Sementara itu, teroris yang muncul di dalam *Sayap-Sayap Patah* digambarkan sebagai maniak yang menggunakan unsur-unsur keagamaan sebagai doktrin mereka dalam melakukan kekerasan terhadap polisi dan warga sipil. Sementara Leong menyebutkan tujuannya adalah mengantarkan para anggotanya menuju surga (adegan ke-6 dan ke-18), *Sayap-Sayap Patah* tidak pernah menunjukkan apa motivasi Leong sebenarnya dalam melakukan tindakan teror.

e) Radikalisasi Jihad, Martir, dan Takfir

Secara implisit, dapat disimpulkan bahwa teroris pada *Sayap-Sayap Patah* menggunakan bentuk radikal dari konsep jihad dan martir. Leong meyakinkan Rosyid dan Desi bahwa tujuannya untuk mengantarkan mereka menuju surga, sementara Abu Toyib menyebut pengorbanan sangat berarti. Dialog yang terkesan ambigu itu dapat dianggap radikalisasi konsep jihad, sebab pada bentuk radikalnya, jihad di eksploitasi oleh kelompok teror seperti ISIS dan al-Qaeda untuk mengorbankan diri lewat angkat senjata melawan warga sipil hingga aparat bersenjata termasuk kepolisian (al-Saleh, 2017).

Melalui dialog La Umane dalam adegan ke-14, dapat pula ditemukan

adanya unsur radikal dari takfir. La Umane, mengalami penganiayaan dari narapidana lain karena dianggap tidak memiliki iman yang kuat. Hal itu dijumpai pada kelompok ISIS. ISIS tidak menghargai perbedaan pemahaman atau penafsiran dalam hukum Islam, sehingga ISIS menganggap kekerasan terhadap kelompok seperti Syiah bahkan Sunni moderat, legal (McCants, 2015).

2. Praktik Diskursif

Pada praktik diskursif, suatu teks memiliki keterkaitan baik dari produksi maupun konsumsi teks. Melalui wawancara serta unggahan akun sosial media, terdapat temuan produksi teks yang signifikan. Rudi Soedjarwo merupakan putra dari mantan Kapolri Anton Soedjarwo. Dalam pembuatan *Sayap-Sayap Patah*, Rudi (dalam Hati, 2022) menyebut: “Gue bersyukur dapat kesempatan ini sehingga bisa meneruskan perjuangan dan harapan bapak untuk berbagi cerita tentang kehidupan polisi di film,”. Film itu memberikan nilai sentimental bagi Rudi, yang menyebut *Sayap-Sayap Patah* sebagai “secuil persembahan” untuk ibunya yang telah mendampingi sang ayah dalam suka duka sebagai istri polisi (detikJateng, 2022).

Nicholas Saputra direkrut oleh Rudi Soedjarwo setelah sukses dalam memerankan tokoh Rangga di film ber-genre romansa Rudi yang berjudul *Ada Apa Dengan Cinta* (Rantung & Kistyarini, 2022). Sementara itu, Iwa K mempelajari beberapa tokoh teroris dengan mengunjungi salah satu narapidana teroris hingga menyaksikan video persidangan Aman Abdurrahman agar tokoh yang diperankannya terkesan imersif (Waluyo & Kintoko, 2022). Denny (dalam Susanti, 2022) menyebut *Sayap-Sayap Patah* “menggambarkan bagaimana kejinya kadrun” ia juga menyebut “kejahatan (kadrun) harus dibongkar, (orang) awam harus diedukasi,”. Kadrun yang dimaksud oleh Denny adalah kadal gurun, sebutan pejoratif untuk individu atau kelompok yang dianggap memiliki pemikiran sempit, berideologi ekstremisme, radikalisme, dan atau fundamentalisme timur tengah. Denny Siregar sendiri adalah salah satu dari lima influencer yang mempopulerkan istilah

Kadrin (Damarjati, 2020). Denny juga mempromosikan *Sayap-Sayap Patah* melalui akun Instagramnya dengan caption "...Lupakan Sambo. Selamat datang Nico" (Siregar, 2022). Hal ini dikarenakan waktu rilis film *Sayap-Sayap Patah* yang dirilis di tengah kasus skandal yang melibatkan petinggi POLRI, Ferdy Sambo.

Sementara itu, konsumsi teks menunjukkan dari beberapa komentar video yang dimuat di YouTube (Denny Siregar Production, 2022; Tribun Sumsel, 2022; Sweet Honey, 2022; TMF 96, 2022) memberikan kesan yang cukup positif dengan menyoroti agama yang disalahgunakan oleh teroris. Namun ulasan khalayak pada situs IMDb (2022) serta Twitter (Arimbi & Trilatifah, 2022) berbanding balik, dengan salah satu kritik yang signifikan menganggap film itu sebagai upaya "mendompleng citra kepolisian".

3. Praktik Sosial

Praktik sosial dalam AWK menelusuri struktur kekuasaan, hubungan sosial, norma budaya, dan isu-isu politik yang mempengaruhi produksi, distribusi, dan konsumsi wacana dalam masyarakat. Peneliti akan menjelaskan terorisme di Indonesia hingga lembaga kepolisian dalam mempengaruhi proses produksi hingga konsumsi terhadap film *Sayap-Sayap Patah*.

Sayap-Sayap Patah menggambarkan kelompok Leong yang berhasil menebar rasa takut. *Sayap-Sayap Patah* juga menunjukkan bahwa teroris dapat melakukan serangan secara terencana, menyasar strategis, dan acak. Sehingga terorisme yang diwacanakan dalam *Sayap-Sayap Patah* jika mengacu pada definisi terorisme seperti milik Coady (dalam Primoratz, 2004), nyaris memiliki kesamaan namun dengan beberapa pengecualian. Terorisme yang digambarkan dalam *Sayap-Sayap Patah* memiliki beberapa hal yang bersifat ambigu dan dapat dijumpai pada tujuan, alasan, atau faktor yang memotivasi mereka dalam menyerang anggota polisi. Leong menyebut tujuannya untuk mengantarkan anggota-anggotanya menuju surga (adekan ke-6 dan ke-18), dan saat ia diinterogasi oleh Sadikin, ia secara sederhana menyebut tujuannya sebagai "...realita buat saya. Ini jalan saya, ini

pilihan saya!". Namun dialog tersebut tidak cukup untuk menjadi faktor utama dibalik terjadinya serangan teroris yang dilakukan Leong dan kelompoknya.

Nyaris seluruh aksi terorisme pada realitanya didasari oleh faktor tertentu. Aksi teror di Surabaya pada 2018 dan kerusuhan yang dilakukan narapidana teroris di Mako Brimob sama-sama dilakukan oleh pelaku yang memiliki afiliasi kelompok ISIS yang salah satunya disebabkan oleh penahanan pemimpin ISIS Indonesia, Aman Abdurrahman. Pada versi dramatisasinya, kerusuhan terjadi akibat penyidik Sadikin yang menganggap remeh aksi teroris yang dilakukan Leong sebagai "anak kecil yang tidak pernah dituruti kemauannya". Penanganan Densus-88 terhadap narapidana teroris yang juga mempunyai indikasi akan ambiguitas. Realita menyatakan bahwa Detasemen Khusus-88 berulang kali terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia dalam menangani terduga maupun narapidana teroris. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menyebut setidaknya terdapat 121 terduga teroris yang tewas dalam penahanan sejak tahun 2007 (Prasetyo, 2016). Densus-88 juga diduga melakukan penyiksaan terhadap tahanan hingga tewas meskipun sifatnya politis, seperti Yusuf Sipakoly yang ditahan karena mengibarkan bendera terlarang di depan (ABC Australia, 2010). Melalui publikasi itu, Densus-88 kerap kali melakukan penyiksaan terhadap terduga teroris dan tidak menghargai asas praduga tak bersalah (*innocent until proven guilty*), sementara *Sayap-Sayap Patah* sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, memperlakukan beberapa terduga teroris secara humanis dan persuasif seperti yang dapat dijumpai pada Rosyid dan Murod, padahal mereka terbukti melakukan tindakan yang peneliti rasa lebih destruktif (mengebom dan membunuh polisi).

Melalui terorisme yang digambarkan sadis namun sarat ambiguitas akan tujuan dan makna, polisi yang memiliki standar ganda dalam menangani tokoh teroris, serta inkonsistensi perilaku polisi dalam film dengan realita yang ada; peneliti melihat terdapat isu politik yang diwacanakan *Sayap-Sayap Patah*. Peneliti berargumen bahwa terorisme pada *Sayap-*

Sayap Patah dijadikan plot device, menyederhanakan isu kompleks yang ada didalamnya guna memajukan alur cerita menuju pesan film yang peneliti yakini untuk mempertahankan status quo yang ada, yakni citra dari lembaga Kepolisian Republik Indonesia. Sebab, waktu perilis film berkaitan erat dengan kontroversi yang telah menodai lembaga Kepolisian Republik Indonesia. *Plot device* adalah segala jenis teknik narasi untuk memajukan alur cerita (Pfeil, 1990).

Sayap-Sayap Patah dipromosikan Denny Siregar dengan caption "Lupakan Sambo. Selamat datang Nico" (Bahar, 2022). Caption itu dapat menunjukkan pesan implisit bahwa masyarakat seharusnya menganggap kontroversi nyata dari polisi sebagai sejarah masa lalu yang sebaiknya diabaikan, dan bergerak menyambut polisi yang heroik dan humanis lewat penggambaran fiksi yang disampaikan *Sayap-Sayap Patah*. Kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat alias Brigadir J, yang dilakukan oleh Irjen Ferdy Sambo (Dewi & Nugroho, 2022) telah menghebohkan masyarakat Indonesia karena keterlibatan puluhan oknum aparat termasuk Sambo sendiri dalam menutup-nutupi upaya penyelidikan kasus tersebut. Kasus Sambo menjadi pemicu meningkatnya citra negatif masyarakat terhadap POLRI (Kurniadi, 2022).

Penyampaian pesan yang terkesan hitam putih juga dapat dimaknai sebagai wacana untuk mendiskreditkan budaya Arab dan agama Islam dengan mengasosiasikannya sebagai akar dari terorisme. *Sayap-Sayap Patah* melalui tokoh teroris didalamnya, mencoba untuk memperkuat stereotip negatif dari seorang muslim berdasarkan karakteristik yang Denny singgung sebelumnya. Bahkan denny mengaitkan teroris dalam *Sayap-Sayap Patah* sebagai seorang Kadrun (dalam Susanti, 2022)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sayap-Sayap Patah mewacanakan terorisme sebagai peristiwa tragis berkaitan dengan budaya Arab dan paham Islam (yang diradikalisasi). *Sayap-Sayap Patah* memiliki berbagai individu dengan latar belakang dan kepribadian yang kompleks namun tidak

dibarengi dengan isu terorisme yang dibawakannya. Sebab terorisme dalam *Sayap-Sayap Patah* sarat akan ambiguitas motif dan tujuan dari aksi teror, dan memiliki perbedaan yang signifikan pada aksi teror sesungguhnya. Selain itu polisi ditampilkan sebagai aparat yang humanis padahal hal tersebut sangat bertolak belakang jika mengacu pada kontroversi POLRI maupun Densus-88. Peneliti menyimpulkan bahwa terorisme disajikan sebatas plot device guna mendongkrak pesan nilai heroisme dan humanisme dari Kepolisian, namun pesan itu sarat akan Islamophobia. Hal ini dapat dijustifikasi melalui latar belakang tim produksi film serta lembaga kepolisian yang begitu ekstensif dalam membantu dan mempengaruhi produksinya.

B. Saran

Peneliti menggunakan banyak sumber literatur lokal maupun barat, dan mengkaji terorisme dari sudut pandang sosial. Oleh sebab itu peneliti menyarankan adanya penelitian yang membahas isu dalam film *Sayap-Sayap Patah* dengan menggunakan literatur dari Timur Tengah serta sudut pandang agama.

DAFTAR RUJUKAN

- ABC News. (2010, September 14). *Indonesia police probe torture allegations*. ABC News. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.abc.net.au/news/2010-09-14/indonesia-police-probe-torture-allegations/2260272>
- Al-Saleh, H. (2017, March 28). *Former Egyptian Islamic Jihad leader Nabil Naeem: Zawahiri himself is ignorant*. Al Arabiya. Retrieved May 20, 2024, from <https://english.alarabiya.net/amp/features/2017/03/28/Former-Egyptian-Islamic-Jihad-leader-Nabil-Naeem-Zawahiri-himself-is-ignorant>
- Arimbi, D., & Trilatifah, W. (2022, August 30). *Sentimen Negatif Mendominasi Perbincangan Film Sayap-Sayap Patah*. Netray. Retrieved December 08, 2023, from <https://web.archive.org/web/20220830070202/https://analysis.netray.id/film-sayap-sayap-patah-tuai-sentimen-negatif/>
- Astro, M. M. (2022, September 3). *Merawat "sayap-sayap patah"* - ANTARA News.

- Antaranews.com. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.antaranews.com/berita/3096533/merawat-sayap-sayap-patah>
- Bahar, K. (2022, August 23). 'Lupakan Sambo, Sambutlah Polisi Ganteng Nico'. InsertLive. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.insertlive.com/hot-gossip/20220823122219-7-288751/lupakan-sambo-sambutlah-polisi-ganteng-nico>
- Berger, F. K. (2022, July 28). *Antisocial personality disorder*. MedlinePlus. Retrieved May 31, 2024, from <https://medlineplus.gov/ency/article/000921.htm>
- Boediwardhana, W. (2018, May 14). *25 killed in East Java attacks, including 13 suicide bombers*. The Jakarta Post. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.thejakartapost.com/news/2018/05/14/25-killed-in-east-java-attacks-including-13-suicide-bombers.html>
- Damarjati, D. (2020, December 17). *Asal Mula Istilah Kampret-Kadrun: Dari Persaingan Jokowi Vs Prabowo*. detikNews. Retrieved April 17, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-5299004/asal-mula-istilah-kampret-kadrun-dari-persaingan-jokowi-vs-prabowo?single=1>
- Denny Siregar Production. (2022, June 23). *Official Trailer Sayap Sayap Patah - 18 AGUSTUS 2022 - DI BIOSKOP*. YouTube. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=jiK1A3BhEBQ>
- detikJateng. (2022, August 23). *Sayap Sayap Patah, Film Rudi Soedjarwo yang Paling Sentimental*. detikJateng. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.detik.com/jateng/wisata/d-6249051/sayap-sayap-patah-film-rudi-soedjarwo-yang-paling-sentimental>
- Dewi, R. K., & Nugroho, R. S. (2022, August 9). *Kronologi Pembunuhan Brigadir J, Kapolri: Penembakan atas Perintah Ferdy Sambo*. Kompas.com. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.kompas.com/tren/read/2022/08/09/192603465/kronologi-pembunuhan-brigadir-j-kapolri-penembakan-atas-perintah-ferdy>
- DW. (2018, May 11). *Inilah Penyebab Kerusuhan Mako Brimob Versi Narapidana* - DW - 11.05.2018. DW. Retrieved April 1, 2024, from <https://www.dw.com/id/inilah-penyebab-kerusuhan-mako-brimob-versi-narapidana/a-43742178>
- Fadillah, M. R. (2022, August 30). *'Sayap-Sayap Patah' dan Islamofobia Denny Siregar* - SUARAISLAM.ID. Suara Islam. Retrieved January 21, 2024, from <https://suaraislam.id/sayap-sayap-patah-dan-islamofobia-denny-siregar/>
- Fairclough, N. (1989). *Language and Power*. Longman.
- Fairclough, N. (1995). *Critical discourse analysis: the critical study of language*. Longman.
- Fox News. (2018, May 11). *Islamic militant, officer killed after Indonesia prison riot*. Fox News. Retrieved April 1, 2024, from <https://www.foxnews.com/world/islamic-militant-officer-killed-after-indonesia-prison-riot>
- godam64. (2013, March 25). *ARTI NAMA MURAD-KAMUS NAMA BAYI, ORANG, PERUSAHAAN, PRODUK, DLL. ILMU PENGETAHUAN*. Retrieved April 17, 2024, from <http://www.organisasi.org/1970/01/arti-nama-murad-kamus-nama-kata-dunia.html>
- Gunadha, R., & Nurjanah, D. A. (2021, February 12). *Mengejutkan! Denny Siregar Bangga Jadi Buzzer: Menyerang ketika Diperlukan!* Suara.com. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.suara.com/news/2021/02/12/170508/mengejutkan-denny-siregar-bangga-jadi-buzzer-meny Serang- ketika-diperlukan>
- Hati, I. P. (2022, August 20). *3 Fakta Menarik Film Sayap-Sayap Patah, Kisah Nyata Perjuangan Anggota Densus 88*. Hypeabis. Retrieved April 17, 2024, from <https://hypeabis.id/read/15652/5-fakta-menarik-film-sayap-sayap-patah-kisah-nyata-perjuangan-anggota-densus-88>

- Hilda. (2018, May 13). *Keluarga Pengebom Gereja Surabaya Baru Pulang 'Sekolah' dari Suriah*. detikNews. Retrieved April 17, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-4018581/keluarga-pengebom-gereja-surabaya-baru-pulang-dari-suriah>
- Hilda. (2018, May 14). *Polisi: Tiga Keluarga di Balik Teror Bom di Surabaya-Sidoarjo*. detikNews. Retrieved April 17, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-4019589/polisi-tiga-keluarga-di-balik-teror-bom-di-surabaya-sidoarjo>
- IdeNamaislami. (2024). *Ini Arti Nama Thoyyib*  Dalam Islam. IdeNamaislami.com. Retrieved April 17, 2024, from <https://idenamaislami.com/nama-bayi-laki-laki-islam-huruf-t-arti/thoyyib/>
- Ika, A. (2018, May 14). *Mapolrestabes Surabaya Diserang Bom dengan Sepeda Motor*. Kompas. Retrieved April 17, 2024, from <https://regional.kompas.com/read/2018/05/14/09294891/mapolrestabes-surabaya-diserang-bom-dengan-sepeda-motor>
- Internet Movie Database. (2022). *Sayap-Sayap Patah (2022)*. IMDb. Retrieved April 17, 2024, from https://www.imdb.com/title/tt18938680/?ref=tt_ury
- The Jakarta Post. (2018, May 9). *Mako Brimob riot: What we know so far - National*. The Jakarta Post. Retrieved April 1, 2024, from <https://www.thejakartapost.com/news/2018/05/09/mako-brimob-riot-what-we-know-so-far.html>
- KuanganNews.id. (2022, August 22). *Nicho Silalahi: Hanya Orang Sakit Jiwa dan Gangguan Mental yang Nonton Film "Sayap-sayap Patah"*. Keuangan News. Retrieved December 08, 2023, from <https://keuangannews.id/nicho-silalahi-hanya-orang-sakit-jiwa-dan-gangguan-mental-yang-nonton-film-sayap-sayap-patah/>
- Komara, I. (2018, May 10). *Penyebab Rusuh Mako Brimob: Napi Wawan Ribut soal Makanan*. detikNews. Retrieved April 1, 2024, from <https://news.detik.com/berita/d-4013745/penyebab-rusuh-mako-brimob-napi-wawan-ribut-soal-makanan>
- Kurniadi, J. (2022, December 15). *Ini Datanya, Kuatnya Ferdy Sambo Effect terhadap Citra Polri Di Instagram*. Kabar Inspirasi Jabar. Retrieved April 17, 2024, from <https://jabar.kabarinspirasi.com/polhukam/pr-7966063364/ini-datanya-kuatnya-ferdy-sambo-effect-terhadap-citra-polri-di-instagram>
- Lankford, A. (2013). *The Myth of Martyrdom: What Really Drives Suicide Bombers, Rampage Shooters, and Other Self-Destructive Killers*. St. Martin's Publishing Group.
- Mario, V., & Kistyarini. (2022, January 27). *Serba-serbi Film Sayap-Sayap Patah, Angkat Cerita Kerusuhan di Mako Brimob 2018 Halaman all*. Kompas.com. Retrieved November 29, 2023, from <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/27/125233666/serba-serbi-film-sayap-sayap-patah-angkat-cerita-kerusuhan-di-mako-brimob?page=all>
- Mayo Clinic Staff. (2023, February 24). *Antisocial personality disorder - Symptoms and causes*. Mayo Clinic. Retrieved May 31, 2024, from <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/antisocial-personality-disorder/symptoms-causes/syc-20353928>
- McCants, W. (2015). *The ISIS Apocalypse: The History, Strategy, and Doomsday Vision of the Islamic State*. St. Martin's Publishing Group.
- Naurah, N. Z., & Siregar, R. K. (2023). Wacana Kesetaraan Gender dalam Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 19-35. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.2233>
- Pfeil, F. (1990). *Another tale to tell: politics and narrative in postmodern culture*. Verso Books.
- Prasetyo, E. (2016, April 22). *Police Negligence Admission only Tip of the Iceberg: Amnesty International*. The Jakarta Globe. Retrieved

- April 17, 2024, from <https://web.archive.org/web/20160423124242/http://jakartaglobe.beritasatu.com/news/police-negligence-admission-tip-iceberg-amnesty-international/>
- Primoratz, I. (Ed.). (2004). *Terrorism: The Philosophical Issues*. Palgrave Macmillan.
- Ramadhaningtyas, N. (2022, December 15). *Review Film Sayap-sayap Patah yang Tayang di Netflix, Kisah Pengabdian Polisi Berakhir Tragis - Bangkapos.com*. Bangkapos.com. Retrieved November 29, 2023, from <https://bangka.tribunnews.com/2022/12/15/review-film-sayap-sayap-patah-yang-tayang-di-netflix-kisah-pengabdian-polisi-berakhir-tragis?page=all>
- Rantung, R. C., & Kistyarini. (2022, Agustus 14). *Rudi Soedjarwo Ungkap Alasan Pilih Nicholas Saputra untuk Sayap Sayap Patah*. Kompas.com. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.kompas.com/hype/read/2022/08/14/171700366/rudi-soedjarwo-ungkap-alasan-pilih-nicholas-saputra-untuk-sayap-sayap-patah>
- Rapoport, D. C. (2022). *Waves of Global Terrorism: From 1879 to the Present*. Columbia University Press.
- Riegler, T. (2010, May). Through the Lenses of Hollywood: depictions of Terrorism in American Movies. *Perspectives on Terrorism*, 4(2), 35-55. <https://www.jstor.org/stable/26298447>
- Rizky, F. (2018, May 11). *Faktor Ideologis Diduga Jadi Pemicu Terjadinya Kericuhan Napi Terorisme di Mako Brimob*. Okezone. Retrieved April 1, 2024, from <https://nasional.okezone.com/read/2018/05/11/337/1897086/faktor-ideologis-diduga-jadi-pemicu-terjadinya-kericuhan-napi-terorisme-di-mako-brimob>
- Rizky, F. (2018, May 11). *Kericuhan di Mako Brimob Diduga Terkait Pembacaan Tuntutan kepada Aman Abdurahman*. Okezone. Retrieved April 1, 2024, from <https://nasional.okezone.com/read/2018/05/11/337/1896860/kericuhan-di-mako-brimob-diduga-terkait-pembacaan-tuntutan-kepada-aman-abdurahman>
- Rosmayanti. (2022, April 18). *Beber Ciri Kadrun Dalam Agama Islam, Denny Siregar: Merasa Dirinya dari Arab, Bodoh dan Jahil*. Warta Ekonomi. Retrieved Januari 21, 2024, from <https://wartaekonomi.co.id/read408463/beber-ciri-kadrun-dalam-agama-islam-denny-siregar-merasa-dirinya-dari-arab-bodoh-dan-jahil>
- Saleh, M. I., & Aviandy, M. (2020, September). Representasi Ideologi Generasi Muda Uni Soviet dalam Lirik Lagu Mama - Anarkija (Mama Anarki) dari Kino. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 4(2), 121-138.
- Siregar, D. (2021, September 4). *Denny Siregar on X: "Wah jenggot syariat Islam.." X*. Retrieved June 3, 2024, from <https://x.com/Dennysiregar7/status/1434060818396549120>
- Siregar, D. (2022, August 18). *Denny Siregar / Kalo kata @rudisoedjarwo, "Lupakan Sambo. Selamat datang Nico.." Instagram*. Retrieved June 4, 2024, from <https://www.instagram.com/p/ChZGPPLL9Zq/>
- Susanti, L. A. (2022, April 24). *Lewat Film Sayap-Sayap Patah, Denny Siregar Bongkar Kekejian 'Kadrun' Sembelih 5 Anggota Densus 88 - Tribunpalu.com*. Tribun Palu. Retrieved April 17, 2024, from <https://palu.tribunnews.com/2022/04/24/lewat-film-sayap-sayap-patah-denny-siregar-bongkar-kekejian-kadrun-sembelih-5-anggota-densus-88>
- Sweet Honey. (2022, December 24). *Menanti Kehadiran Anak Pertama - Suami Malah Gugur Dalam Tugasnya - Pregnant Movie*. YouTube. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=zPFgmoY0c3c>
- Tanya Nama. (2024). *Arti Nama Rosyid (Arab) dan Contoh Rangkaiannya*. Tanya Nama. Retrieved April 17, 2024, from <https://tanyanama.com/nama-bayi-laki-laki-berawalan-r/arti-nama-rosyid-arab-dan-contoh-rangkaiannya/>

- TMF 96. (2022, December 11). *KISAH NYATA PENYERANGAN 150 NARAPIDANA MAKO BRIMOB !! Alur Film Sayap Sayap Patah*. YouTube. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=MX4YUb7guzg>
- Tribun Sumsel. (2022, August 27). *Kisah Nyata di Balik Film Sayap-Sayap Patah, Tragedi Mako Brimob 2018 dan Gugurnya Iptu Yudi Rospuji*. YouTube. Retrieved April 17, 2024, from <https://www.youtube.com/watch?v=LEGbc7G9nh8>
- Waluyo, A. P., & Kintoko, I. W. (2022, August 14). *Iwa K Perankan Teroris di Film 'Sayap Sayap Patah', Temui Napiter di Tahanan Demi Karakter Leong* - Wartakotalive.com. Warta Kota. Retrieved April 17, 2024, from <https://wartakota.tribunnews.com/2022/08/14/iwa-k-perankan-teroris-di-film-sayap-sayap-patah-temui-napiter-di-tahanan-demi-karakter-leong>